

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit internal adalah pemeriksaan terhadap perusahaan yang dilakukan oleh seorang atau tim yang dibentuk oleh internal perusahaan untuk memeriksa perihal peristiwa dalam periode akuntansi tentang kesesuaian informasi dengan standar dan melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan (Adhie, 2010:2). Definisi audit internal juga disampaikan oleh Hall dan Tommie (2007:27), audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai aktivitasnya sebagai layanan bagi perusahaan. Hal senada diungkapkan oleh Pickett (2010:173) bahwa audit internal adalah independensi, objektivitas, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi.

Pengendalian internal adalah sistem kontrol dan pemeriksaan oleh berbagai tingkat manajemen yang independen dan diintegrasikan kedalam kegiatan keuangan dan non keuangan dan operasi bisnis untuk memastikan bahwa operasi bisnis dilakukan secara efektif dan efisien untuk memastikan pengambilan keputusan manajemen baik dan semua hukum dan peraturan yang ada telah dipatuhi (Trenerry, 1999:6). Definisi lain diungkapkan oleh Moeller (2008:84), dia mengungkapkan bahwa pengendalian

internal adalah rencana perusahaan dalam bisnisnya untuk melindungi aset-asetnya, memeriksa keakurasian dan keandalan data, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan. Maidasani (2007:327) mengungkapkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan organisasi direktur, manajemen dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut teori yang ada audit internal dapat membantu mengembangkan pengendalian internal yang ada (Rama dan Frederick, 2008:14). Teori yang sama juga diungkapkan oleh Gandapradja (2004:98) bahwa fungsi pengendalian internal harus didukung oleh audit internal yang efektif, efisien, dan independen. Tampubolon (2005:23) juga mengatakan bahwa ruang lingkup tugas audit internal adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kecukupan dan efektivitas dari kontrol yang terkait.

Audit internal dapat membantu mengembangkan pengendalian yang ada (Rama dan Frederick, 2008:14), tapi kenyataannya komite pengawas internal perusahaan masih buruk sehingga banyak celah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai hingga anggota direksi (Nurhaida, 2011). Fenomena lemahnya pengendalian internal juga terjadi pada Bank Citibank. Bank Indonesia menilai Bank Citibank lemah dalam pengendalian internal. Pengawasan terhadap pegawai kurang sehingga Citibank dinilai melanggar peraturan Bank Indonesia tentang penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan kartu kredit (Alamsyah, 2011).

Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran Khadafi (2012) mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005 sampai dengan 2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga negara yang korup. Uchok melanjutkan potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Faktor terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian internal, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat.

Anggota VII BPK, Akbar (2012) mengatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan menemukan potensi kerugian sebesar Rp 1,73 triliun pada enam perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan itu adalah PT Hotel Indonesia Natour, PT PAL Indonesia, PT Semen Gresik Tbk, PT Industri Kereta Api, PT Surabaya Industrial Estate Rungkut dan PT Pertamina. Menurut beliau lembaganya menemukan bermacam kejanggalan dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya sistem pengendalian intern yang lemah, penyimpangan administrasi dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan undang-undang.

Berdasarkan teori dan fenomena-fenomena yang penulis kumpulkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang teori yang mengatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pengendalian internal. Penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal (Studi Kasus pada RSAU dr. M. Salamun Bandung).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah audit internal berhubungan dengan pengendalian internal pada RSAU dr. M. Salamun yang terletak di Bandung?
2. Seberapa besar audit internal mempengaruhi pengendalian internal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui apakah audit internal berkaitan terhadap pengendalian internal di RSAU dr. M. Salamun yang terletak di Bandung.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah untuk meninjau ulang teori yang mengatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pengendalian internal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sarana pengetahuan mengenai audit internal dan pengendalian internal bagi peneliti selanjutnya. Penulis berharap bahwa peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang audit internal dan pengendalian internal dapat meneliti lebih mendalam dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada di dalam penelitian ini

2. Bagi masyarakat.

Penulis berharap masyarakat dapat lebih memahami peran-peran audit internal dan hubungannya dengan pengendalian internal. Masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengendalian internal dan seberapa besar audit internal mempengaruhi pengendalian internal yang ada.

3. Bagi perusahaan

Penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dapat memberikan masukan-masukan yang positif terhadap perusahaan yang diteliti. Penulis juga berharap perusahaan dapat mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan oleh penulis untuk mengambil keputusan dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada di dalam perusahaan tersebut.